

KEEFEKTIFAN METODE BERBASIS PENGALAMAN DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN PADA SISWA KELAS X SMA ISLAM YMI WONOPRINGGO

Hanindya Restu Aulia
PBSI Unikal

ABSTRAK

This study aims to prove the existence of differences in short story writing skills in students who attend the learning experience-based learning methods (experiential learning) to students who take conventional learning. In addition, this study aims to prove the effectiveness of the method-based learning experiences (experiential learning) in learning to write short story in class X SMA Islam YMI Wonopringgo. The results showed that there are significant differences between short story writing skills of students who take the learning experience-based learning methods (experiential learning) to students who take conventional learning, it is shown by the results of calculation of the t-test for independent samples in the form of scores t_{count} larger than $t_{score\ table}$ ($t_h = 10.886 > t_t = 2.000$) at 5% significance level (0.05) and db 61. Methods based learning experience (experiential learning) is effectively used in teaching short story writing. This is shown by the results of the t-test for related samples indicating that the scores of t_{count} (t_h) is equal to 9.550 with 30 db. Score t_{count} consultation with the t_{table} value at a significance level of 5% and 30 db. The score t_{table} (t_t) at the level of 5% and db signifikan 30 is 2.040. It shows that the scores t_{count} greater than score t_{table} ($t_h = 9.550 > t_t = 2.040$).

Kata kunci: metode pembelajaran, metode berbasis pengalaman, menulis, cerpen

A. Pendahuluan

Menulis merupakan suatu bentuk atau alat komunikasi (Depdikbud, 1996:8). Artinya, dengan menulis seseorang dapat menggambarkan sesuatu, sehingga dengan gambaran itu manusia dapat saling berkomunikasi. Keterampilan menulis perlu dikembangkan dalam dunia pendidikan untuk melatih siswa berpikir kritis dalam menanggapi segala sesuatu. Salah satu keterampilan yang perlu dikembangkan bagi kalangan pelajar adalah menulis cerita pendek.

Pembelajaran keterampilan menulis cerita pendek tidak lepas dari hambatan baik dari diri siswa, guru, ataupun lingkungan. Beberapa hal yang menyebabkan keterampilan menulis siswa masih kurang lepas dari latar belakang siswa, yaitu input akademik siswa sekolah tersebut tergolong rendah, minat baca yang

mendukung kemampuan untuk menulis masih terbatas. Diperlukan suatu metode yang inovatif untuk mengatasi masalah-masalah tersebut, salah satunya adalah metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*).

Sasaran yang menjadi objek penelitian ini adalah kelas X SMA Islam YMI Wonopringgo. Alasan yang mendasari penelitian untuk memilih SMA Islam YMI Wonopringgo sebagai tempat untuk penelitian antara lain adalah guru bahasa Indonesia belum pernah menggunakan metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya untuk menulis karangan narasi ekspositoris. Penggunaan metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*), dapat membangun pengetahuan siswa dalam menulis, serta nilai-nilai, dan sikap melalui pengalamannya secara langsung. Adanya pengalaman (*experience*) dalam pembelajaran menulis ekspositoris, siswa dapat mengarahkan proses belajar pada semua hal yang menyangkut informasi dan kenyataan atau fakta yang didapat.

Metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) adalah suatu model pembelajaran yang mengaktifkan pembelajaran untuk membangun pengetahuan dan keterampilan melalui pengalamannya secara langsung atau belajar melalui tindakan (Cahyani, 2000: 1). Metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) memiliki keunggulan yaitu dapat meningkatkan semangat belajar siswa, membantu terciptanya suasana belajar yang kondusif karena pembelajaran bertumpu pada penemuan individu. Memunculkan kegembiraan dalam proses belajar mengajar karena pembelajaran dinamis dan terbuka dari berbagai arah, dan mendorong serta mengembangkan berpikir kreatif karena pembelajaran partisipatif untuk menemukan sesuatu.

Metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) tidak hanya memberikan wawasan atau pengetahuan dan konsep-konsep saja. Namun, juga memberikan pengalaman yang nyata dan dapat membangun keterampilan melalui penugasan-penugasan nyata. Sementara itu, metode ini juga dapat mengakomodasi dan memberikan proses umpan balik serta evaluasi antara hasil penerapan dengan apa yang seharusnya dilakukan.

Penggunaan metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) diharapkan dapat mengenalkan atau menunjukkan, memotivasi, dan menarik minat siswa dalam menulis narasi ekspositoris. Penerapan metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*), diharapkan efektif dalam pembelajaran menulis narasi ekspositoris. Hasil penelitian ini, menjadi bukti bahwa penggunaan metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) efektif untuk pembelajaran menulis narasi ekspositoris.

B. Kajian Teori

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang diperlukan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak harus secara tatap muka dengan orang lain (Tarigan, 2008: 3). Gie (2002: 9) menyatakan bahwa mengarang adalah segenap rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan buah pikirannya melalui bahasa tulis untuk dibaca dan dimengerti oleh orang lain. Buah pikiran itu dapat berupa pengalaman, pendapat, pengetahuan, keinginan, perasaan sampai gejolak kalbu seseorang.

Rosidi (2009: 2) mengemukakan bahwa menulis adalah sebuah kegiatan menuliskan pikiran, gagasan, dan perasaan seseorang yang diungkapkan dalam bahasa tulis. Menulis merupakan kegiatan untuk menyatakan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan yang diharapkan dapat dipahami oleh pembaca dan berfungsi sebagai alat komunikasi secara tidak langsung.

Narasi ekspositoris memiliki sasaran yang akan dicapai ialah ketepatan informasi mengenai suatu peristiwa yang dideskripsikan. Oleh karena itu, narasi ekspositoris menambah dan memperluas pengetahuan orang (Keraf, 2007:135). Narasi ekspositoris bertujuan untuk menggugah pikiran pembaca, mengetahui peristiwa yang sebenarnya terjadi. Narasi tersebut mengutamakan tahap-tahap kejadian, rangkaian-rangkaian perbuatan kepada para pembaca atau pendengar (Keraf, 2007: 136-137).

Metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) menurut Cahyani (2000: 3) adalah suatu metode pembelajaran yang mengaktifkan siswa untuk membangun pengetahuan dan keterampilan serta nilai-nilai juga sikap melalui pengalaman secara langsung. Menurut Klob (1984: 21), pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) adalah suatu metode pembelajaran yang melibatkan siswa dalam suatu kegiatan, merefleksikan kegiatan-kegiatan kritis dan memiliki wawasan-wawasan yang berguna bagi pembelajaran.

Menurut Warrick (1979: 3) menyatakan bahwa kegiatan yang telah dilakukan siswa memiliki peranan yang sangat penting yaitu memberikan kesempatan kepada mereka untuk merefleksikan pengalaman mereka dalam latihan dengan cara mengintegrasikan pengamatan dan memberikan umpan balik dalam kerangka konseptual dan menciptakan mekanisme untuk mentransfer pembelajaran dengan situasi luar yang relevan. Metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) didasarkan pada siswa dengan menentukan konsep yang memiliki arti untuk dirinya sendiri, yang berbeda dari pelajaran yang diperoleh dengan metode ceramah yang konsepnya selalu diberikan oleh guru.

Langkah-langkah metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) dalam pembelajaran menulis narasi ekspositoris ada 5 tahap yaitu: (1) *experience* (pengalaman) tahap ini lebih mengutamakan interaksi dengan lingkungan, serta menghasilkan informasi yang melibatkan *feeling* atau perasaan yaitu dengan melakukan observasi secara langsung. (2) *sharing* (berbagi informasi) pada tahap ini, siswa melakukan diskusi kelompok dengan bertujuan untuk bertukar informasi. (3) *processing* (pemrosesan) tahap ini melibatkan data *sharing* dari tahap kedua, data hasil *sharing* ini harus diolah dan harus sistematis yaitu dengan membuat karangan narasi ekspositoris (4) *generalize* (penyamarataan) menyimpulkan pembelajaran dengan menjawab pertanyaan “apa yang telah saya pelajari?” atau “apa yang saya mulai pelajari?”. Setelah data dianalisis dapat diambil kesimpulan tentang pentingnya apa yang telah dipelajari melalui pengalaman. dan (5) *applying* (penerapan) menerapkan pembelajaran dengan menghubungkan pengalaman dengan keterampilan yang lain.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah *Control Group Pretest Posttest Design*. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu, (1) variabel bebas yang berupa metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*), dan (2) variabel terikat yang berupa keterampilan menulis narasi ekspositoris.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Islam YMI Wonopringgo yang berjumlah 191 siswa dan terbagi dalam 6 kelas. Sampel yang digunakan sebanyak 63 siswa dengan rincian 31 siswa kelas XA sebagai kelompok eksperimen dan 32 siswa kelas XB sebagai kelompok kontrol. Pengambilan sampel dilakukan dengan *simple random sampling*. Instrumen yang digunakan yaitu tes tertulis. Uji validitas instrumen berupa validitas isi oleh ahli dan reliabilitas dihitung menggunakan teknik konsistensi internal *Alpha Cronbach*. Teknik analisis data menggunakan *uji-t* dengan bantuan program SPSS. Sebelum dilakukan *uji-t* terdapat dua syarat analisis data yaitu, uji normalitas sebaran dan uji homogenitas varian.

Prosedur penelitian ini tiga tahapan, yaitu (1) tahap praeksperimen, (2) tahap eksperimen, dan (3) tahap pascaeksperimen. Pada tahap eksperimen kedua kelompok diberi perlakuan yang berbeda. Pada kelompok eksperimen, pembelajaran menulis narasi ekspositoris dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*). Sementara pada kelompok kontrol pembelajaran menulis narasi ekspositoris dilakukan dengan menggunakan pembelajaran secara konvensional. Kelompok eksperimen diberi perlakuan sebanyak tiga kali, yaitu pada tanggal 30 Juli 2013, 1 Agustus 2013, dan 6 Agustus 2013. Perlakuan dilakukan sesuai dengan jadwal mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Islam YMI Wonopringgo

Pada kelompok kontrol, siswa mengikuti pembelajaran secara konvensional dalam pembelajaran menulis narasi ekspositoris. Pembelajaran dilakukan sebanyak 3 kali, yaitu tanggal 2 Agustus 2013, 4 Agustus 2013, dan 9 Agustus 2013. Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan jadwal pelajaran Bahasa Indonesia di SMA ISLAM YMI WONOPRINGGO

D. Hasil Penelitian

Berikut ini merupakan tabel perbandingan data statistic *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Tabel Perbandingan Data Statistik *Pretest* dan *Posttest* Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Data	N	$\bar{X}$	Mo	Md	Skor Terendah	Skor Tertinggi
<i>Pretest</i> Kelompok Kontrol	32	53,96	54	54	39	69
<i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen	31	53,06	37	54	37	79
<i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	32	54,59	56	56	43	66
<i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen	31	75,29	76	76	62	87

Dari tabel di atas dapat dibandingkan antara skor *pretest* dan skor *posttest* menulis narasi ekspositoris yang dimiliki oleh kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Saat *pretest* menulis narasi ekspositoris kelompok kontrol, skor tertinggi yang diperoleh adalah 69 dan skor terendah adalah 39. Pada saat *posttest*, skor tertinggi yang diperoleh kelompok kontrol adalah 66 dan skor terendah adalah 43.

Pada saat *pretest* menulis narasi ekspositoris kelompok eksperimen, skor tertinggi yang diperoleh adalah 79 dan skor terendah adalah 37. Sementara itu, pada saat *posttest* menulis narasi ekspositoris skor tertinggi yang diperoleh siswa adalah 87 dan skor terendah adalah 62.

Skor rata-rata (*mean*) antara skor *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen mengalami peningkatan. Pada saat *pretest*, skor rata-rata kelompok kontrol sebesar 53,96, sedangkan skor rata-rata pada saat *posttest* sebesar 54,59. Skor rata-rata kelompok kontrol mengalami peningkatan sebesar 0,63. Skor rata-rata kelompok eksperimen pada saat *pretest* adalah 53,06, sedangkan pada saat *posttest* adalah 75,29. Skor rata-rata kelompok eksperimen mengalami peningkatan sebesar 22,23. Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan skor rata-rata kelompok eksperimen lebih besar daripada peningkatan skor rata-rata kelompok kontrol. Perbedaan skor rata-rata kedua kelompok tersebut adalah sebesar 21,6.

Skor *posttest* menulis narasi ekspositoris kelompok kontrol dan kelompok eksperimen selanjutnya dihitung dengan menggunakan rumus uji-t untuk sampel bebas. Hasil penghitungan menunjukkan bahwa skor t_{hitung} lebih besar daripada skor t_{tabel} ($t_h : 10,886 > t_{tb} : 2,000$ pada signifikansi 5%). Dengan demikian, hasil uji-t tersebut menunjukkan terdapat perbedaan keterampilan menulis narasi ekspositoris setelah diberikan perlakuan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Keefektifan metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) dalam pembelajaran menulis narasi ekspositoris kelompok eksperimen diketahui dengan rumus uji-t untuk sampel berhubungan. Berdasarkan hasil penghitungan dapat diketahui besarnya t_{hitung} (t_h) adalah sebesar 9,550 dengan db 30. Kemudian, skor t_{hitung} tersebut dikonsultasikan dengan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan db 30. Skor t_{tabel} (t_t) pada taraf signifikasni 5% dan db 35 adalah 2,040. Hal itu menunjukkan bahwa skor t_{hitung} lebih besar daripada skor t_{tabel} ($t_h = 9,550 > t_t = 2,040$). Dengan demikian, hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) efektif digunakan dalam pembelajaran menulis narasi ekspositoris.

E. Kesimpulan

Terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis narasi ekspsoitoris siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) dengan siswa yang mengikuti pembelajaran secara konvensional. Perbedaan keterampilan menulis narasi ekspositoris tersebut ditunjukkan dengan hasil uji-t untuk sampel bebas *posttest* kelompok eksperimen dan *posttest* kelompok kontrol. Hasil penghitungan menunjukkan bahwa skor t_{hitung} lebih besar dari skor tabel ($t_h : 10,886 > t_{tb} : 2,000$) dan nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,000 pada taraf signifikansi 5% (0,05) dan db 61. Siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) lebih terorganisasi menyusun ide-ide ke dalam karangan narasi ekspositoris.

Metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) efektif digunakan dalam pembelajaran menulis ekspositoris. Keefektifan metode

pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) dalam pembelajaran menulis narasi ekspositoris ditunjukkan oleh hasil uji-t untuk sampel berhubungan. Hasil penghitungan uji-t menunjukkan bahwa t_{hitung} (th) adalah sebesar 9,550 dengan db 30. Kemudian, skor t_{hitung} tersebut dikonsultasikan dengan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan db 30. Skor t_{tabel} (tt) sebesar 2,040 pada taraf signifikansi 5% dan db 30. Hal itu menunjukkan bahwa skor t_{hitung} lebih besar daripada skor t_{tabel} ($t_h = 9,550 > t_t = 2,040$).

Dengan demikian, hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis narasi ekspositoris siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) dengan siswa yang mengikuti pembelajaran secara konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) efektif digunakan dalam pembelajaran menulis ekspositoris.

F. Daftar Pustaka

- Cahyani, Isah. 2000. *Peran Experiential Learning dalam Meningkatkan Motivasi Pembelajaran BIPA*. [online]. Diakses dari <http://www.ialf.edu/kipbipa/abstracts/isahcahyani.html>. pada tanggal 5 maret 2012.
- Gie, The Liang. 2002. *Terampil Mengarang*. Yogyakarta: ANDI.
- Keraf, Gorys. 2007. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Klob, David. 1984. *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development*. U. S : FT Press.
- Rosidi, Imron. 2009. *Menulis...Siapa Takut?* Yogyakarta: Kanisius.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Warrick, D.D. 1997. *Dibreaking Experiential Learning Exercise*. University of Colorado at Colorado Springs.